



Representasi Nilai Moral dalam Film Animasi Si Kancil dan Buaya

Framz Hardiansyah¹⁾, Lailatul Fitriyah^{1),*}, Imroatul Kamila¹⁾, Khaila Etha Damayanti¹⁾,
M. Humam Maulana¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Sumenep

Correspondence: fhiiveey@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menginternalisasikan dan meningkatkan nilai-nilai moral pada anak sejak dini ada banyak strategi yang bisa dilakukan salah satunya adalah mengarahkan anak pada tontonan film animasi yang didalamnya mengandung pesan moral dan agama. Film animasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan dan meningkatkan nilai-nilai moral atau nilai kebaikan. Dalam film animasi ini anak-anak bisa melihat langsung tokoh dan peran yang dilakukan oleh tokoh pada film animasi tersebut. Film animasi yang didalamnya mengandung nilai moral dan kebaikan sehingga bisa dijadikan tontonan pada anak-anak terutama anak usia dini adalah film animasi Si Kancil dan Buaya. Film animasi Si Kancil dan Buaya ini menggunakan cara bercerita yang mudah diperhatikan sehingga membuat anak cepat paham mengenai cerita yang ada pada film animasi tersebut. Karena dalam film Si Kancil dan Buaya ini diceritakan dengan kata yang sederhana dan menarik sehingga bisa membuat anak lebih cepat memahami dari cerita yang ada pada film animasi Si Kancil dan Buaya. Film animasi ini bisa digunakan sebagai media pembelajaran dalam membentuk kepribadian dan membimbing kecerdasan emosional anak.

Kata Kunci: Nilai Moral; Cerita Kancil dan Buaya

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Nilai karakter adalah cara berfikir dalam bertindak, bersikap dan berperilaku yang dimana hal tersebut dapat menjadi ciri khas setiap individu dalam bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Febrianti et al., 2024). Nilai karakter adalah kualitas menggambarkan tingkah laku manusia yang dapat dibentuk melalui pendidikan dan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan (Adolph, 2016). Nilai karakter pada dasarnya merupakan prinsip moral yang akan membentuk kepribadian, sikap dan perilaku seseorang agar menjadi individu yang baik, beretika dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya nilai karakter ini tumbuh dari nilai moral. dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan kualitas yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku individu yang menjadi ciri khas dalam kehidupan sosial. Nilai karakter tidak bersifat bawaan semata, melainkan dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan pengaruh lingkungan sekitar. Nilai ini berperan penting dalam membangun hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta bangsa dan negara, sehingga mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis dan bertanggung jawab dalam berbagai konteks kehidupan.

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku, maupun baik buruknya seseorang. Nilai moral sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Nilai moral dalam kehidupan manusia dijadikan sebagai pedoman dalam berinteraksi sesama (Zahara et al., 2022). Nilai moral merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada kebenaran menjadi upaya untuk menjadikan diri sebagai landasan agar dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat (Gulo et al., 2024).

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan sikap dan tindakan yang benar dan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral berfungsi untuk membimbing perilaku baik kejujuran, tanggung jawab, keadilan dan kepedulian satu dengan yang lain. Di dalam nilai moral terdapat beberapa indikator yaitu, kejujuran,

tanggung jawab, keadilan, empati dan kasih sayang, rasa hormat, kebijaksanaan, keberanian moral dan kemandirian.

Dalam generasi saat ini, keadaan moral anak-anak menjadi sangat memprihatinkan; krisis moral tidak hanya muncul dari kesalahan individu, tetapi juga dipicu oleh ketergantungan pada teknologi, di mana anak-anak lebih suka bermain gadget yang berisi aplikasi dan video barat yang tidak sesuai untuk usia dini, hal ini telah menjadi kebiasaan. Hasil temuan awal menunjukkan bahwa paparan konten yang tidak sesuai dapat menurunkan kemampuan sosial anak, mengurangi interaksi dengan lingkungan sekitar, dan memicu perilaku agresif atau konsumtif. Penelitian terdahulu juga mendukung hal ini, seperti yang ditunjukkan oleh Fitriani et al. (2022), yang menemukan bahwa penggunaan gadget yang tidak diawasi berpotensi menurunkan perkembangan nilai moral, kreativitas, dan empati pada anak usia dini, sehingga menunjukkan bahwa paparan teknologi tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter anak.

Maka dari itu untuk menyelesaikan masalah ini kita dapat mengarahkan anak pada tontonan yang positif, seperti film animasi. Film animasi adalah suatu proses penciptaan objek yang tampil bergerak melintasi stage dalam jangka waktu tertentu dengan berubah bentuk, ukuran, warna, putaran atau property lainnya (Arta Jaya et al., 2020). Film animasi merupakan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap hitungan penambahan waktu (Astuti et al., 2023). Film animasi adalah penciptaan ilusi gerakan melalui serangkaian gambar diam yang ditampilkan secara berurutan. Setiap gambar yang ditampilkan berbeda dari sebelumnya.

Dalam film animasi tentunya banyak sekali jenis filmnya yang kita dapat jadikan tontonan untuk anak salah satunya adalah film animasi sikancil dan buaya. Dimana dalam film animasi sikancil dan buaya membagikan pengajaran atau pengetahuan pada anak. Film animasi ini memberikan pengetahuan sosial, seperti pentingnya kerja sama, komunikasi, dan hidup rukun dalam lingkungan masyarakat. Interaksi antara tokoh Si Kancil dan Buaya mengajarkan anak tentang dinamika hubungan sosial, termasuk cara menyelesaikan masalah dan menghadapi konflik secara bijak. Film ini juga menyampaikan pengetahuan karakter, seperti kecerdikan, keberanian, tanggung jawab, dan empati, yang dapat membentuk kepribadian anak sejak dini. Penyampaian dalam film animasi ini menarik estensi anak sehingga mereka bisa menguasai cerita yang diinformasikan. Film animasi sikancil dan buaya ini termasuk film animasi edukasi. Dalam film animasi sikancil dan buaya ini menceritakan tentang perjalanan seekor kancil. Tokoh kancil ini dikenal memiliki sifat yang cerdas dan ramah pada semua yang ada dalam hutan tempat ia tinggal. Tokoh dalam film animasi ini diperankan oleh beberapa hewan, diantaranya bebek, ayam, dan buaya. Maka film animasi ini akan menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter pada anak sejak dini. Nilai karakter yang dapat diambil antara lain **sikap tolong menolong**, yang ditunjukkan melalui perilaku saling membantu saat menghadapi kesulitan. Nilai ini mengajarkan anak untuk peduli terhadap orang lain dan tidak bersikap egois. Film animasi ini juga mengajarkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, di mana setiap tindakan memiliki konsekuensi dan pentingnya bersikap jujur dalam bertindak. Di samping itu, terdapat nilai **keberanian dan kecerdikan**, yang mendorong anak untuk berani menghadapi masalah dan berpikir kreatif dalam mencari solusi. Dengan demikian, film animasi ini berperan penting dalam membentuk karakter anak yang peduli, bertanggung jawab, dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral ini sudah banyak dijelaskan dalam konteks pendidikan karakter, namun jika kajian yang tertuju pada cerita sikancil dan buaya ini masih tidak dibahas secara kontekstual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idham (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi memiliki peran yang signifikan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai moral pada anak. Penelitian tersebut menemukan bahwa pesan-pesan moral yang disampaikan melalui alur cerita, dialog, dan karakter tokoh dalam film animasi dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak karena disajikan secara menarik, sederhana, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran amanat dan nilai-nilai karakter yang terdapat pada cerita kancil yang terdapat dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara serta mendeskripsikan pemanfaatan amanat dan nilai-nilai karakter cerita kancil dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara sebagai muatan pembelajaran teks Fabel untuk peserta didik. Selain itu ada penelitian mengenai film animasi yang dianalisis oleh (Melisa Melisa et al., 2024) penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menganalisis prinsip-prinsip moral yang terdapat pada film Nussa Dan Rara pada episode “Spesial Ramadhan” Penelitian ini dilakukan menerapkan model framing Gamson dan Modigliani. Penelitian-penelitian tersebut belum ada secara

khusus mengkaji tentang penggunaan filem animasi sikancil dan buaya sebagai pengajaran mengenai nilai moral yang ada dalam file animasi sikancil dan buaya secara spasifik.

Maka dari itu peneliti kemudian tertarik untuk menyusun artikel ini dengan judul “ Analisis nilai moral dalam film animasi sikancil dan buaya” karena film animasi tersebut merupakan salah satu tontonan yang dekat dengan kehidupan anak-anak dan memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter. Cerita *Si Kancil dan Buaya* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan berbagai pesan moral yang tersirat melalui alur cerita dan perilaku tokoh-tokohnya.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam filem animasi sikancil dan buaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah berupa kata-kata maupun lisan dan data yang dihasilkan berupa deskriptif (Adhimah, 2020). Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa nilai-nilai moral dalam cerita sikancil dan buaya. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita Si Kancil dan Buaya antara lain **tolong** menolong, kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kecerdikan dan keberanian. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui perilaku tokoh dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat menjadi teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatic adalah salah satu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu pada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan lain (Kasmawati, 2022). Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan data berupa nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita *Si Kancil dan Buaya*, kemudian mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan nilai-nilai tersebut secara sistematis. Yang berujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam cerita yang diteliti kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film kancil dan buaya menceritakan tentang perjalanan sesekor kancil. Tokoh kancil dikenal memiliki sifat yang ramah dan juga cerdas. Hutan belantara merupakan tempat yang ia tinggali. Tokoh dalam cerita ini diperankan oleh, buaya, ayam dan bebek.

Cerita ini berawal dari sikancil yang berjalan-jalan di hutan tempat yang ia tinggali. Ditengah perjalanan kancil bertemu dengan bebek yang sedang berenang bersama anak-anaknya. Kancil pun menyapa bebek dengan ramah. Selama perjalanan kancil sambil bersenandung , namun setiap perjalanan ia tidak lupa menyapa setiap satwa yang ia jumpai di perjalanan. Tak lama dari itu ia bertemu dengan 3 anak ayam yang sedang terjebak dalam lubang yang dalam dan sikancil pun menolongnya. Setelah itu kancil melanjutkan perjalanannya. Sampailah kancil di pinggir sungai dan bertemu dengan seekor buaya, disinilah awal mula kancil menipu sang buaya agar ia bisa menyebrangi sungai tanpa ada bahaya.

Berdasarkan pada cerita tersebut yang di dapat adalah gambaran pesan-pesan terhadap penonton sehingga dapat melihat nilai-nilai moral yang terkandung dalam filem animasi sikancil dan buaya. Ada beberapa dialog yang terjadi diantara beberapa tokoh yang ada dalam cerita tersebut yang menyimpan agar selalu menjalin hubungan antar sesama. Nilai moral yang disampaikan melalui film animasi ini ada yang berkesuaian dengan nilai positif dan juga nilai negatif. Maka dari itu hal ini jadi peringatan bagi penonton untuk tidak meniru hal negatif yang ada pada filem animasi tersebut. Dengan demikian, hasil temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan, diskusi, dan refleksi setelah anak menonton media visual sehingga mereka tidak hanya meniru apa yang dilihat, tetapi juga mampu memahami mana perilaku yang baik dan mana yang harus dihindari (Safira et al., 2025).

Dalam kisah sikancil dan buaya ini terdapat ada beberapa yang termasuk indikator nilai moral dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator nilai moral dalam kisah sikancil dan buaya

No	Indikator	Ilustrasi
1	Menghargai satu sama lain	Sikancil menyapa sang bebek yang sedang berenang disungai
2	Tulus berbuat kebaikan	Kancil tidak hanya dikenal dengan kecerdikannya, namun ia juga sering membantu teman-temannya yang ada di hutan tersebut. Kancil sering membantu memecahkan masalah jika ada temnnya yang sedang ada masalah.
3	Membantu sesama	“ayo naik ke punggungku semua, aku akan membantu kalian keluar dari sini” ucap kancil pada anak ayam
4	Kecerdikan dan kecerdasan	Dalam hal ini sikancil berhasil melewati para buaya yang sedang kelaparan dengan kecerdikannya.
5	Ucapan terimakasih	Nilai moral ini tampak pada kutipan “ terimakasih para buaya, berkat kalian aku bisa menyebrangi sungai ini.

Menghargai satu sama lain, menghargai satu sama lain termasuk bagian dari wujud nilai moral menghormati sesama. nilai moral menghormati sesama adalah sikap dimana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada dan tanpa melihat siapapun dan apa yang dimiliki oleh orang lain (Hoki, 2024). Menghargai satu sama lain atau saling menghormati ditunjukkan oleh sikancil yang menyapa bebek yang sedang berenang di sungai bersama anak-anaknya. Sikancil menyapa mereka dengan sangat ramah. Suatu pagi dalam perjalanan sikancil ia melihat bebek yang sedang berenang bersama anak anaknya. Kancil yang saat itu berjalan menelusuri hutan menyapa bebek “ hai bebek asyik sekali kamu ya berenang “. Dan bebek pun menjawab “ia kancil” Dalam hal ini kancil yang lebih dulu menyapa bebek sudah terlihat jelas bahwa kancil menghormati sesama.

Tulus berbuat kebaikan, berdasarkan analisis tulus berbuat kebaikan, termasuk nilai moral keikhlasan dan empati, yang diartikan bertindak karena kebaikan hati, tanpa mengharap imbalan, sedangkan empati adalah kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain (Warda et al., 2025). Tulus berbuat kebaikan ditunjukkan pada cerita sikancil ini bahwa ia tidak hanya dikenal dengan kecerdikannya, namun ia juga sering membantu teman-temannya yang ada di hutan tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh sikancil yang suka membantu temannya saat mereka sedang dalam kesulitan, ia membantu temannya dengan ketulusan tanpa mengharap imbalan dari yang sudah iya. Dalam hal ini sikap sikancil sudah menunjukkan bahwa ia tulus dalam berbuat kebaikan.

Tolong menolong termasuk bagian dari nilai moral membantu sesama. Nilai moral membantu sesama adalah sikap tolong menolong terhadap orang lain, membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan (Mafruhan et al., 2024). Sikap tolong menolong ditunjukkan oleh sikancil yang membantu anak-anak ayam yang sedang terjebak dalam lubang besar sehingga anak ayam tersebut tidak bisa keluar, namun dengan cepat sikancil membantu mereka hingga anak-anak ayam tersebut bisa keluar dari lubang yang besar itu. Sikap tolong-menolong yang ditunjukkan oleh Si Kancil ketika membantu anak-anak ayam keluar dari lubang besar dapat diperkuat dengan teori psikologi perilaku prososial kontemporer. Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan untuk membantu dan memberi manfaat kepada orang lain tanpa imbalan langsung, yang mencakup tindakan tolong-menolong seperti yang dilakukan tokoh dalam cerita *Si Kancil dan Buaya* (Arifah et al., 2024). Saat kancil sedang berjalan ditengah hutan, ia tak sengaja berpasan dengan 3 anak ayam yang sedang terjebak dalam lubang yang sangat dalam dan besar sehingga 3 anak ayam itu tidak bisa keluar dari lubang. Namun dengan cepat kancil membantu mereka, ia langsung masuk ke dalam lubang tersebut. Setelah itu ia berkata” naikla ke atas punggungku aku akan membantu kalian keluar dari sini” Kemudian sikancil berhasil membantu 3 anak ayam itu keluar dari kesulitannya dan mereka pun bisa kembali bisa berkumpul dengan induknya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa membantu sesama dalam hal kebakaad akan merugikan terhadap kita.

Nilai moral kecerdasan atau kecerdikan merupakan suatu kecerdasan yang membutuhkan perasaan yang empati, sukarela, toleransi, dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Hafsah & Afni, 2021). Sikap kecerdasan atau kecerdikan ditunjukkan oleh sikancil yang awal mulanya kancil melihat sebuah pohon apel disebrang sungai sehingga ia ingin memaknnya, namun disungai tersebut ada banyak buaya yang sedang kelaparan. Sikancil mempunyai ide untuk menipu para buaya itu dengan cara mengatakan “ aku mempunyai berita baik buat kalian semua, aku membawa daging segar dari raja dan diperintahkan untuk menghitung jumlah

buaya yang ada di sungai” Mendengar hal itu buaya pun gembira karena mereka akan mendapatkan daging yang segar. Setelah itu mereka langsung membentuk jembatan. “ sudah siap”. Ucap para buaya setelah itu kancil berhasil menipu para buaya dengan kecerdikannya ia kemudian melompati para buaya hingga ia sampai di tepi sungai.. cara yang digunakan oleh adalah menipu buaya yang berarti sikancil tidak berlaku jujur. Hal ini mengandung pesan bahwa tujuan tidak selalu membenarkan cara jika cara tersebut salah. aka dari itu, hal ini mengajarkan bahwa kecerdikan sangat penting dalam menghadapi masalah, namun harus diimbangi dengan kejujuran dan tanggung jawab, yang sejalan dengan penelitian tentang integrasi nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik, yang menunjukkan bahwa ketika kedua nilai ini ditanamkan secara sadar dalam proses belajar di sekolah dasar, siswa meningkat kesadaran dan perilakunya terkait kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menegaskan bahwa kedua nilai moral tersebut tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga berpengaruh nyata terhadap pembentukan perilaku anak melalui pendidikan karakter yang efektif (Septiwiharti & Putra, 2024).

Berterimakasih merupakan bagian dari nilai moral. Berterimakasih adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang ketika menerima sesuatu dari orang lain baik itu berupa bantuan pikiran, harta, dan tenaga. Berterimakasih merupakan wujud ungkapan yang berupa kata ataupun perbuatan yang ditunjukkan kepada orang lain sebagai balasan karena telah membantu atau menolong kita (Dkk & Pamulang, 2024). Sikap berterimakasih ditunjukkan oleh sikancil “ berterimakasih para buaya, berkat kalian aku bisa menyebrangi sungai ini”. Kutipan tersebut menunjukkan sikap buaya yang berterimakasih kepada para buaya. Para buaya membantu sikancil untuk menyebrangi sungai dengan cara para buaya yang berbaris secara berjajar kemudian sikancil disuruh untuk melompati satu persatu punggung para buaya tersebut. Sikancil yang sudah dibantu oleh para buaya ini tidak lupa untuk mengucapkan berterimakasih. Berterima kasih telah membantu sikancil meskipun dalam hal ini kancil sudah menipu para buaya, tapi ia tidak lupa untuk berterimakasih pada para buaya karena berkat mereka sikancil bisa melewati sungai dengan mudah.

KESIMPULAN

Berbagai strategi yang dapat menginternalisasikan dan meningkatkan nilai-nilai moral pada anak, salah satunya melalui menyasikan atau menonton filem animasi atau kartun yang di dalamnya mengandung pesan moral dan kebaikan. Filem animasi merupakan salah satu media yang baik dalam memberikan contoh nilai-nilai yang baik pada anak. Melalui filem anak dapat memperhatikan dan melihat langsung peran tokoh dalam tayangan tersebut. Filem animasi yang dapat dijadikan tontonan pada anak yang di dalamnya mengandung pesan-pesan moral dan kebaikan adalah filem animasi sikancil dan buaya, nilai moral yang ada dalam filem animasi sikancil dan buaya ada lima, yaitu menghargai satu sama lain, berbuat kebaikan dengan tulus, kecerdasan dan kecerdikan, tolong menolong dan menghormati satu sama lain. Filem animasi ini bisa dijadikan salah satu media dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1(Snip), 1–23.
- Arta Jaya, I. M. R., Darmawiguna, I. G. M., & Kesiman, M. W. A. (2020). Pengembangan Film Animasi 2 Dimensi “ Sejarah Perang Jagaraga .” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*, 9(3), 222–231.
- Astuti, A. R., Suryanto, & Kadarsih. (2023). Membuat Film Animasi Edukasi Mencintai Makhluk Hidup. *Jtim*, 6(2), 21–33.
- Dkk, A., & Pamulang, U. (2024). REALITAS NILAI MORAL DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA *Pendahuluan Metodologi Penelitian*. 5305, 62–69.
- Febrianti, S. A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1–8.

<https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.269>

- Gulo, P. A., Laoli, E. S., Lase, A., Harefa, Y., & Nias, U. (2024). *Pada pembelajaran IPS terpadu nilai moral dan etika harus perlu*. 377–386.
- Hafsah, & Afni. (2021). *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0*. 9(1), 24–30.
- Hoki, D. S. (2024). Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai Dan Menghormati Antar Sesama Pada Anak Di Yayasan Pendidikan Islam Ashabul Muhajirin Medan. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 158–163.
- IDHAM, A. H. (2021). Amanat Dan Peneladanan Cerita Si Kancil Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Yudhistira Ikranegara Sebagai Muatan Pembelajaran Teks Fabel Untuk Peserta Didik Smp Kelas Vii. *Praniti*, 1(2), 52–59.
- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 253–261.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>
- Mafruhan, M., Kharisma, A. I., & Mudayan, A. (2024). Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Moral pada Peserta Didik di SDN 4 Made (Ditinjau dari Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 328–337.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.509>
- Melisa Melisa, Zahra Zahra, & Zainul Irfan. (2024). Analisis Prinsip Moral dalam Nussa dan Rara, sebuah Film Animasi “Spesial Ramadhan .” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(4), 01–17.
<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1559>
- Warda, H. A., Sofa, A. R., Studi, P., Anak, P., Dini, U., Islam, U., & Hasan, Z. (2025). *Menanamkan Karakter Ikhlas Sejak Usia Dini : Pembentukan Keikhlasan pada Anak PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuanyar Probolinggo sebagai Landasan Kebaikan Hidayatullah Gading Kulon Banyuanyar Probolinggo dan bagaimana hal ini*.
- Zahara, R., Radhiah, & Rahayu, R. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Gadis Pelupa Karya Adam Zainal. *Kande*, 3(2), 179–188.